

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik merupakan jantung kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwanya sebab hal ini jelas berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia dalam mengekspresikan diri, tentunya melalui bunyi.

Berkaitan dengan bunyi dalam bentuk nyanyian, pada umumnya merupakan kata-kata yang tersusun rapi dan memiliki makna tertentu. Bahkan biasanya tersusun dalam wujud cerita yang menggambarkan emosi manusia dalam kehidupannya masing-masing.

Sebuah nyanyian yang dibawakan oleh penyanyi yang memiliki suara indah, akan sangat dinikmati oleh pendengar. Hal ini jelas berkaitan erat dengan bagaimana cara seorang penyanyi membawakan lagunya, sebab bernyanyi memiliki arti bahwa ada yang ingin disampaikan seorang penyanyi kepada pendengarnya, yakni cerita dalam bentuk kata-kata seperti yang telah dijelaskan di atas. Maka di sinilah diperlukan adanya komunikasi yang baik, yaitu komunikasi yang disampaikan penyanyi kepada pendengar atau penonton melalui bunyi dalam bentuk nyanyian yang dinyanyikan dengan nada, irama, serta melodi yang indah dan seirama sehingga menjadi sebuah komposisi yang sempurna.

Bernyanyi merupakan salah satu bakat alam yang telah diberikan bagi masing-masing orang dan juga merupakan salah satu kemampuan keterampilan yang dalam penguasaannya harus melalui latihan.

Ada tiga faktor yang merupakan dasar dalam latihan teknik vokal yang harus dikuasai oleh para penyanyi, antara lain seperti yang diungkap oleh Swenson (1993:33) sebagai berikut.

1. Kemantapan dalam menyanyikan sebuah nyanyian/lagu, kestabilan nada, serta pengendalian desakan penyaluran udara yang teguh.
2. Relaksasi, perasaan, dan sikap yang mengapung bebas, koordinasi dari perangkat leher, tenggorokan, dagu, dan otot-otot muka.
3. Pengertian dan pengembangan resonansi suara.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam bernyanyi, seseorang harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri pada saat membawakan lagu, yakni dengan selalu menjaga kestabilan nada. Sikap yang relaks dengan memperhatikan koordinasi antara perangkat leher, tenggorokan, dagu, dan otot-otot muka, serta pengembangan resonansi suara.

Kota Bandung merupakan pusat kota di propinsi Jawa Barat yang memiliki khasanah kebudayaan yang khas. Banyak penyanyi dan grup band yang lahir di kota ini dan telah berhasil membawa nama harum bangsa Indonesia di tingkat internasional, sebab penyanyi asal Kota Bandung dikenal memiliki suara yang bagus, *performance* yang bagus, serta kreativitas yang tinggi sehingga dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif dalam dunia seni di Indonesia.

Keberhasilan penyanyi seperti yang telah dijelaskan di atas tentunya tidak terlepas dari suatu latihan yang dilakukan secara serius, teratur, dan disiplin. Perkembangan ini pun tak lepas dari adanya sebuah wadah atau tempat-tempat latihan yang marak pada jaman sekarang. Hanya saja semua itu memerlukan sebuah biaya

yang tak sedikit dengan kata lain semua itu tidak gratis. Maka dari itu lahirlah Sanggar Musik SLOGI yang dibentuk oleh Hendar Sibra untuk menampung seniman jalanan atau seniman-seniman yang kurang mampu agar dapat belajar musik tanpa memikirkan mahalny biaya yang harus dikeluarkan.

Sanggar Musik SLOGI didirikan pada tanggal 1 Maret 2000, di bawah SLOGI Entertainment Workshop. Awalnya sanggar ini hanya merupakan sebuah tempat berkumpulnya para seniman-seniman alam di desa Sayati. Namun pada awal tahun 2000 terbentuklah Sanggar Musik SLOGI yang terlahir karena keprihatinan Hendar Sibra (pemilik sanggar) terhadap keadaan pemuda di desa Sayati yang mempunyai bakat dalam bermusik, tetapi tidak mempunyai sebuah tempat untuk mengembangkan bakat itu sendiri.

Untuk membangun sebuah sanggar musik agar dapat bertahan, berkembang, dan berkualitas tentunya dibutuhkan usaha yang cukup serius guna menghadapi banyak tantangan. Upaya yang dilakukan secara mandiri merupakan tantangan berat bila dibandingkan dengan sekolah musik yang mengambil strategi kerja sama dengan lembaga pendidikan musik, seperti Yamaha, Royal Music School, serta sekolah musik lainnya.

Sanggar musik yang dikembangkan secara mandiri tentunya memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Tanggung jawab dan dedikasi pengajar merupakan kekuatan bagi Sanggar Musik SLOGI untuk terus bertahan dan berkembang.

Mendirikan sebuah sanggar musik memerlukan tenaga, keahlian serta biaya yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tempat dan sarana kursus yang masih

sederhana bila dibandingkan dengan tempat kursus atau sekolah-sekolah musik di Bandung. Tidak heran apabila hal tersebut merupakan kekurangan dan kelemahan yang harus secara sinergis dan serius agar sebuah sanggar bisa dikembangkan dengan baik. Namun seiring dengan bertambahnya kebutuhan proses belajar mengajar, beberapa fasilitas mulai dibenahi dan dilengkapi.

Meskipun Sanggar Musik SLOGI ini terletak di daerah yang kurang strategis, namun Hendar Sibra tetap berjuang keras untuk dapat mempertahankan keberadaan sanggar musik ini. Salah satu yang dapat membantu terus bertahannya sanggar musik ini adalah keyakinan dan ketekunan dari pendiri pemilik tempat ini untuk tetap mempertahankan sanggar ini. Bahkan tidak sedikit uang yang dikeluarkannya untuk melengkapi fasilitas alat-alat yang dibutuhkan dalam sanggar musik tersebut.

Pada mulanya sanggar musik ini dibentuk untuk membina sebuah band yang nantinya akan mampu memenuhi kebutuhan material dari hasil pertunjukannya. Pada awal tahun 2005 Sanggar Musik SLOGI mencoba membuat suatu pengembangan pembelajaran untuk dapat memudahkan pembentukan band dalam musikalitas. Mulai dari pembelajaran vokal, drum, keyboard, gitar serta instrument lain yang dibutuhkan dalam sebuah band. Namun pembelajaran yang lebih dikedepankan adalah pembelajaran vokal karena nyawa dalam sebuah band adalah seorang vokalis.

Berdasarkan survey awal anggota tetap yang belajar vokal di Sanggar Musik SLOGI ini ini memiliki kemampuan bernyanyi yang kurang baik. Mereka seringkali bernyanyi dengan pitch yang kurang tepat, kurang sensitif terhadap tonalitas lagu dan kurang dapat memproduksi suara dengan baik. Namun setelah mengikuti proses pembelajaran vokal tersebut, kemampuan bernyanyi sebagian besar anak asuhnya

secara lambat laun menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Upaya pengajar dalam memotivasi murid agar mau belajar vokal sangat erat kaitannya dengan metode yang dipergunakan guru. Dalam hal ini pengajar sangat memiliki kebebasan untuk mengembangkan sendiri proses pengajarannya. Bahkan keanggotaan dari Sanggar Musik SLOGI ini pun dari waktu ke waktu semakin bertambah dan dari berbagai kalangan usia. Tak sedikit pula banyak dari kalangan artis yang secara sengaja memilih belajar musik terutama pada bidang vokal di Sanggar Musik SLOGI.

Peran guru untuk mewujudkan pengajaran vokal di Sanggar Musik SLOGI tersebut dianggap menarik bagi peneliti. Perkembangan suara yang mulai membaik serta rasa percaya diri yang begitu besar pada anak-anak asuhnya membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar, sementara kemajuan yang terjadi pada anak-anak asuhnya tidak didukung oleh pengetahuan pengajar tentang teknik vokal yang benar karena Hendar Sibra sebagai pengajar hanyalah seniman alam dalam bidang seni teater. Fenomena-fenomena tersebut, menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut “Pengajaran Vokal di Sanggar Musik SLOGI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang diungkap dalam penelitian ini adalah “Pengajaran Vokal di Sanggar Musik SLOGI”. Melalui penelitian ini, akan dikaji bagaimana strategi yang digunakan Hendar Sibra dalam pengajarannya.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal di bawah ini :

1. Bagaimana cara pengajaran materi teknik vokal pada murid-murid di Sanggar Musik SLOGI?
2. Bagaimana Sanggar Musik SLOGI mempersiapkan murid-muridnya dalam menghadapi penampilan/pertunjukan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang :

1. Mengetahui bagaimana pengajaran materi teknik vokal di Sanggar Musik SLOGI.
2. Mengetahui langkah-langkah pengajar dalam mempersiapkan murid-muridnya untuk menghadapi pertunjukan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Institusi UPI

Dapat dijadikan salah satu alternatif pengembangan metode pembelajaran vokal.

2. Mahasiswa Seni Musik UPI

Untuk memperdalam pengetahuan tentang teknik vokal dan menjadi bahan acuan dasar agar dapat menjadi yang lebih baik lagi.

### 3. Peneliti

Sebagai sebuah pengalaman dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas tentang teknik vokal dasar yang harus dilakukan dalam bernyanyi dan diharapkan pula bisa ditetapkan di kemudian hari.

### 4. Sanggar Musik SLOGI

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pengajaran ke arah yang lebih baik

## **E. Asumsi**

Sebuah pembelajaran akan berhasil apabila guru atau pengajar mempunyai metode yang tepat dalam pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, karakter, dan ketertarikan siswa dalam pengajarannya. Sebuah pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik apabila pengajarannya pun tepat

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, dengan menggunakan paradigma kualitatif. Alasan peneliti menggunakan paradigma kualitatif karena untuk memahami permasalahan berdasarkan sudut pandang subyek penelitian yaitu, pengajar vokal dan murid-murid Sanggar Musik SLOGI.

Penelitian ini akan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) mengumpulkan data-data lapangan; (2) menganalisis data hasil pengamatan; (3) menyusun hasil analisis data dalam sebuah laporan penelitian.

Secara teknis akan diuraikan metode penyusunan tersebut sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data**

Teknik ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuisioner.

### **2. Analisis Data**

Setiap selesai observasi dan wawancara ke lapangan, kemudian dilakukan analisis data dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Hal di atas dilakukan agar setiap observasi selanjutnya semakin terfokus. Untuk memfokuskan data tertentu, digunakan strategi yang berlandaskan pada proposisi-proposisi teoritis untuk memudahkan interpretasi data.

### **3. Laporan**

Disusun berdasarkan permasalahan sesuai dengan data yang diperoleh. Setelah dianalisis, kemudian data diolah sehingga menjadi sebuah tulisan dalam bentuk laporan penelitian.

Pengamatan lapangan dimaksudkan untuk menemukan data-data mengenai bagaimana proses belajar mengajar serta metode pembelajaran yang digunakan serta masalah apa yang muncul apabila dalam suatu pembelajaran tidak memiliki pedoman yang tetap, maka pengamatan ini akan dilakukan terhadap proses belajar mengajar tersebut.

Selain pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, sumber-sumber bacaan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini menjadi hal yang penting untuk disimak. Dari sumber bacaan tersebut diharapkan dapat melengkapi kajian dalam penelitian. Sumber bacaan tersebut diutamakan yang terkait langsung



dengan obyek yang diteliti (metode pengajaran). Namun demikian sumber bacaan yang lebih bersifat sekunderpun akan dijadikan bahan sebagai pelengkap penelitian.

### **G. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Sanggar Musik SLOGI Jl. Kopo Sayati Gg. Sayati Hilir No.1 Rt.02/08 Kabupaten Bandung 40228. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena selain jarak yang dekat dari rumah, peneliti juga baru mengetahui keberadaan Sanggar Musik SLOGI tersebut.

Subjek penelitian adalah pengajar dan murid vokal di Sanggar Musik SLOGI.

